

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH  
TSANAWIYAH DARUL MA'ARIF DESA TINGGARBUNTUT  
KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO**

**Skripsi**



**Disusun Oleh:  
Eva Uzlifatur Rodhiyah  
NIM: 1118004  
NIRM. 2018.4.033.0601.1.100651**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM JOMBANG  
2022**



**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH  
TSANAWIYAH DARUL MA'ARIF DESA TINGGAR BUNTUT  
KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Disusun Oleh:  
Eva Uzlifatur Rodhiyah  
NIM. 1118004  
NIRM. 2018.4.033.0601.1.100651**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM JOMBANG  
2021**





### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Uzlifatur Rodhiyah  
NIM/NIRM : 1118004/ 2018.4.033.0601.1.100651  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Pembentukan Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Darul Ma’arif Tinggarbuntut Bangsal Mojokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jombang, 12 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Eva Uzlifatur Rodhiyah



### PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Darul Ma'arif Tinggarbuntut Bangsal Mojokerto

Disusun Oleh : Eva Uzlifatur Rodhiyah

NIM/NIRM : 1118004/ 2018.4.033.0601.1.100651

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan sidang tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.

Jombang, 12 Juni 2021

Pembimbing I

Dr. Muhammad Svaf'i, M.Pd.I.  
NIPY. 11190710156

Pembimbing II

Dr. Dhikrol Hakim, M.Pd.I.  
NIPY. 11010810160

Mengetahui  
Ketua Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang



Dr. Muhammad Svaf'i, M.Pd.I.  
NIPY. 11190710156



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Darul Ma’arif Tinggarbuntut Bangsal Mojokerto”. Ditulis oleh: Eva Uzlifatur Rodhiyah, telah diujikan dalam sidang tim penguji skripsi Fakultas Agam Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Juli 2022

Dinyatakan LULUS dengan predikat: **A**

**Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Pesantren Tinggi Darul Uum Jombang**



**Dr. Mujianto Solihin, M.Pd.I**  
NIPY. 110102090

**TIM PENGUJI**

Nama	Tanda Tangan
1. <b>Dr. H. Ali Muhsin, M.Pd.I</b> NIPY: 01 150702 017 (Penguji Utama)	
2. <b>H.M.Samsukadi, Lc, M.Th.I</b> NIPY: 11 080912 222 (Ketua Penguji)	
3. <b>Lulus Oktavia Kartikasari, S.Pd</b> NIPY: 12 160207102 (Sekretaris)	



## **Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Darul Ma'arif Tinggarbuntut Bangsal Mojokerto**

**Eva Uzlifatur Rodhiyah**

**Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Unipdu Jombang**

**Pembimbing I: Dr. Muhammad. Syafi'I, M.Pd.I**

**Pembimbing II: Dr. Dhikrul Hakim, M.Pd.I**

### **Abstrak:**

*Dampak Globalisasi membuat remaja sebagai generasi penerus bangsa mengabaikan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ditanamkan sejak dini. Tujuan Penelitian untuk menganalisis bagaimana upaya pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Metode Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di MTs Darul Ma'arif berlangsung dengan baik. terdapat beberapa macam kegiatan keagamaan yang sudah terlaksana, meliputi pembinaan pembacaan Al-Qur'an, Sholat dhuha berjamaah, Istighosah, sholat dzuhur berjamaah, tadarus keliling (Darling), dan PHBI. Upaya pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Darul Ma'arif ialah dengan mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang wajib (sholat dhuha, tadarus al-qur'an, sholat dzuhur, dan istighosah) maupun kegiatan keagamaan yang sunnah (ekstrakurikuler banjari dan qiro'ah). Faktor pendukung adalah sarana prasarana dan aturan-aturan dalam kegiatan keagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah faktor bawaan lahir, dan faktor dari lingkungan bermain.*

**Kata Kunci:** Pembentukan karakter, Religius, Kegiatan Keagamaan.



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
MOTTO .....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
TRANSLITERASI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Penelitian Terdahulu .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II .....	16
LANDASAN TEORI.....	16
A. Pembentukan Karakter Religius .....	16
1. Pengertian Karakter .....	16
2. Pengertian Karakter Religius.....	21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius.....	26
B. Kegiatan Keagamaan.....	27
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan. ....	27
2. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan .....	29
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN .....	33
A. Desain Penelitian .....	33



B. Subjek Penelitian.....	33
C. Metode Pengumpulan Data.....	34
D. Teknis Analisis Data .....	36
<b>BAB IV .....</b>	<b>38</b>
<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	38
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
2. Letak Geografis .....	39
3. Visi dan Misi dan tujuan.....	40
4. Sasaran / Target .....	42
5. Tujuan Madrasah Dalam 4 Tahun Ke Depan .....	42
6. Tujuan Madrasah dalam 1 (satu) tahun ke depan.....	43
7. Keadaan Guru, Tenaga Pengajar dan Karyawan.....	44
8. Keadaan Siswa .....	47
9. Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	47
10. Tabel Data Responden .....	49
B. Penyajian Data Penelitian dan Analisis Data Hasil Penelitian.....	50
1. Kegiatan Keagamaan di MTs Darul Ma'arif .....	50
2. Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Darul Ma'arif. ....	52
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	56
<b>BAB V.....</b>	<b>59</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>.....</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>.....</b>





## MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنَيْنِ ۖ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya:

*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*



## PERSEMBAHAN

Teriring Do'a dan rasa syukur yang teramat dalam atas segala nikmat Allah yang telah diberikan kepada penulis, dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak H. Suhariyono dan Ibu Hj. Umi Hanik. Serta, suami dan kakak saya yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan bantuan material dan inmaterial, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada keluarga besar Yayasan pondok pesantren khususnya Drs. KH. Islahuddin, M.Hi dan istri, yang selalu mendoakan, memberi motivasi, nasehat, semangat yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang .
3. Semua guru-guru dan dosen-dosen kami yang mengorbankan segenap waktu, tenaga, dan pikirannya untuk kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada teman-teman yang selalu mendoakan, memotivasi memberi masukan serta semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Terimakasih juga kepada teman-teman PAI A, teman-teman adalah keluarga yang setiap saat memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa, semoga silaturahmi kita semua tetap terjaga.
6. Semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kegagalan hari ini bukan berarti kegagalan esok hari... tak ada yang jatuh dari langit dengan cuma-cuma. Semua harus disertai dengan usaha dan do'a. hidup adalah perjuangan tanpa henti... jadikanlah hidup sebagai perjuangan bukan arah dan tujuan. Karena hidup di dunia hanyalah persinggahan sementara, hingga akhirnya akhiratlah tujuan akhir kita.

**Terimakasih semuanya.....**

**Orang tua, Sahabat, Teman angkatan 2018 & Almamaterku tercinta**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan limpahan taufik, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar tanpa arah yang merintang.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad yang telah memberikan uswatun hasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran, sehingga pada detik ini kita masih mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan iman dan islam.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya, antara lain:

1. Bapak Drs. Zaimuddin Wijaya As'ad Umar, MS. ketua yayasan Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Peterongan Jombang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA, Rektor (Unipdu) Jombang.
3. Bapak Mujianto Sholichin M. Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang.
4. Bapak Dr. Muhammad Syafi'i M.Pd.I dan Ibu Lilik Maftuhatin M.Pd.I, ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (Unipdu) Jombang.
5. Bapak Dr. Muhammad Syafi'I M.Pd.I, selaku pembimbing I yang telah dengan telaten dan sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Dhikrul Hakim M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang membangun sehingga dalam penyusunan skripsi ini cepat terselesaikan.
7. Segenap Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang yang selama ini telah memberikan pengajaran sampai terselesainya kuliah kami.



8. Kepala perpustakaan dan seluruh stafnya yang telah memberikan pengarahan dan membantu menyediakan buku-buku yang penulis butuhkan.
9. Kepala Sekolah, guru, staff, serta siswa di MTs Darul Ma'arif yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Ayahanda dan ibunda serta suami tercinta yang telah memberikan motivasi baik berupa moral, do'a restu, mauidhah hasana yang diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang, lebih-lebih materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik
11. Bagi sahabat-sahabat seperjuangan mahasiswa angkatan 2018, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam kelas 8A Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun kritik konstruktif dan berdiskusi dengan penulis tentang skripsi yang penulis susun.
12. Kepada semua pihak yang telah terlibat serta membantu menyelesaikan skripsi ini yang penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan salin dari do'a jazakumullah ahsanal jaza'. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amalan yang diterima disisi Allah Swt.

Mudah-mudahan kerja keras dan amal nyata yang telah penulis hasilkan ini diridhai oleh Allah SWT dan dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Selain itu kritik dan saran dari pembaca yang budiman sangat penuli harapkan.

Jombang, 28 Juni 2021

**Penulis**



## TRANSLITERASI

Untuk transliterasi Arab ke Indonesia menggunakan font *Times New Arabic*. Adapun panduan transliterasinya sebagai berikut:

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>tha'</i>	Th	Te dan Ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>h}a'</i>	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>kha'</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sh	Es dan ha
ص	<i>S}a&gt;d</i>	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>D}ad</i>	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>T}a'</i>	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Z}a</i>	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	Koma terbalik di atas
غ	<i>Ghayn</i>	Gh	Ge dan Ha
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wawu</i>	W	We
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha



ء	Hamzah	‘	Apostof
ي	Ya'	Y	Ya

**Konsonan Rangkap karena Syiddah ditulis Rangkap**

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

**Ta' Marbu>t}ah**

**1. Bila dimatikan ditulis h**

هِيْبَة	Ditulis	hi>bah
جِزْيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Jika *ta>' marbu>t}ah* terdapat pada susunan *s}ifah-mawsu>f/na't-man'u>t*, maka ditulis dengan h.

المرأة الصالحة	Ditulis	Al-Mar'ah al-S{a>lih}ah
----------------	---------	-------------------------

**2. Bila ta>' marbu>t}ah terdapat pada susunan id}a>fah, maka ditulis t**

زكاة الفطر	Ditulis	zaka>t al-fit}r
------------	---------	-----------------

**Vokal Pendek**

Tanda Vokal	Transliterasi
ـَ	A
ـِ	I
ـُ	U

**Vokal Rangkap**

Tanda Vokal	Transliterasi
ـَي	Ay
ـَو	Aw

**Vokal Panjang**



Tanda Vokal	Transliterasi
اَ	a>
اِ	i>
اُ	u>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tentang Daftar Penelitian Terdahulu

Tabel 2: Tentang Daftar Guru MTs Darul Ma'arif 2020/2021

Tabel 3: Tentang Keadaan Jumlah Guru MTs Daarul Ma'arif 2020/2021

Tabel 4: Tentang Jumlah Siswa MTs Darul Ma'arif 2020/2021

Tabel 5: Tentang Data Lulusan Alumni MTs Darul Ma'arif Dua Tahun Terakhir

Tabel 6: Tentang Jadwal Kegiatan Siswa MTs Darul Ma'arif 2020/2021

Tabel 7: Tentang Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darul Ma'arif

Tabel 8: Tentang Responden





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat di butuhkan bagi manusia, Tidak ada manusia yang di lahirkan dengan keadaan langsung pintar dan bisa memecahkan semua permasalahan kehidupan, semua pasti melalui proses Pendidikan. Karena Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan diri untuk memperbaiki kualitas hidup seseorang.<sup>1</sup> Namun pada jaman sekarang ini sangatlah disayangkan bahwa Pendidikan mengalami kemerosotan kualitas. Khususnya pada kalangan remaja sekarang. Harusnya dengan Pendidikan karakter bisa memperbaiki kualitas hidup remaja pada era sekarang, namun dampak perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang terjadi saat ini membuat remaja sebagai generasi penerus bangsa justru malah mengabaikan Pendidikan karakter bangsa. Padahal, Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah suatu usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju arah yang lebih baik dan sempurna. Tujuan Pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang di harapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses Pendidikan maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana subjek menjalani kehidupan. Serta dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>1</sup>Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKIS, 2019), 18.

<sup>2</sup>Masnur Muchlis, *Pendidikan Karakter* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), 1.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.<sup>3</sup>

Pendidikan tidak sebatas pemberian informasi saja tetapi lebih luas lagi yaitu usaha untuk mewujudkan adanya cita-cita, keinginan, dan memuaskan tidak hanya menyiapkan kehidupan yang akan datang tetapi juga kehidupan yang sedang dijalani sehingga mempunyai arah yang jelas dalam menjalani kehidupan agama, menjadi petunjuk manusia dalam mewujudkan hidupnya menjadi bermakna, bermanfaat dan terarah. Harus disadari berapa pentingnya menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan. Sebagai suatu agama, Islam memiliki ajaran yang diakui lebih sempurna dan komprehensif dibandingkan dengan agama-agama lainnya yang pernah diturunkan Tuhan sebelumnya. Islam tidak hanya mengatur cara mendapatkan kebahagiaan akhirat, ibadah dan percaya diri kepada Allah swt saja, melainkan juga mengatur tentang tata cara mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia termasuk didalamnya yang mengatur masalah pendidikan.

Secara etimologi istilah karakter diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Orang yang memiliki karakter kuat adalah mereka yang tidak mau dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada begitu saja dari sananya. Sementara orang yang memiliki karakter lemah ialah orang yang tunduk pada sekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya. Berdasarkan uraian diatas

---

<sup>3</sup> Muchlas Samami dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Jakarta:Rosda Karya.2012), 26.



dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Maksudnya proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>4</sup>

Karakter di artikan sebagai tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan manusia satu dengan yang lain. Mantan presiden RI pertama Ir. Soekarno berulang-ulang menegaskan “agama adalah unsur yang mutlak dalam nasional dan *character building*”. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya yang mengatakan “karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa, oleh karena itu landasan dari Pendidikan karakter adalah tidak lain haruslah agama”<sup>5</sup>

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan

---

<sup>4</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabet, 2012), 5.

<sup>5</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islami* (Bandung: Rosdakaerya. 2013), 61.



keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa, atau pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Membentuk kepribadian anak yang cerdas, pandai, memiliki perilaku atau moral yang baik, selalu mengingat Allah swt dimanapun mereka berada dan selalu mengingat tentang kewajiban yang harus dilakukan itupun tidaklah mudah. Apalagi di zaman sekarang yang semuanya serba canggih dengan sangat mudah untuk mempengaruhi anak-anak zaman sekarang yang masih labil, sangat mudah menarik simpatik anak sehingga anak dengan mudahnya meninggalkan kewajibannya untuk belajar dan melakukan kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim. Tetapi pendidik juga tidak akan tinggal diam begitu saja melihat anak didiknya rusak akan pengaruh kemajuan zaman, karena Negara boleh maju akan tetapi kepribadian tetaplah nomor satu. Untuk itu banyak sekolah-sekolah yang memiliki program-program religius di sekolahnya. Misalnya, setiap pagi sebelum memasuki kelas, diwajibkan untuk sholat Dhuha berjamaah, setelah itu sebelum memasuki pembelajaran diwajibkan membaca Al-Qur'an, setiap seminggu sekali diwajibkan mengikuti kegiatan Qiro'ah Itu sudah termasuk membantu membentuk karakter



religiusanak untuk selalu mengingat Allah swt dan dengan adanya kegiatan tersebut, setiap anak yang melakukan tentu hatinya juga akan terketuk untuk selalu melakukan hal-hal yang baik pula. Tentunya akan mendorong peserta didik untuk membentuk moral ataupun perilaku yang baik.

Agama memberikan pengertian bahwasanya manusia adalah makhluk hidup yang memiliki potensi untuk berakhlak baik (taqwa) ataupun berakhlak buruk, potensi disini sangat jelas dimana jika manusia dapat menahan hawa nafsu untuk melakukan perbuatan tercela dan beberapa perilaku maka dapat di kategorikan dia tergolong manusia yang bertaqwa ( perilaku baik). Sedangkan potensi yang sangat besar pada jaman sekarang ini adalah potensi berperilaku buruk atau berakhlak tercela karena dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi saat ini membuat manusia memiliki potensi besar untuk melakukan perbuatan yang dilarang seperti mencuri, membunuh, berzina ataupun menggunakan narkoba. Maka demi menciptakan potensi akhlak baik maka perlu dikembangkan melalui Pendidikan agama sejak dini.<sup>6</sup>

Dalam Islam, Pendidikan seharusnya dapat menjadikan seluruh manusia menghambakan dirinya kepada Allah SWT yakni dengan beribadah kepada Allah SWT. Dalam islam manusia di tuntut untuk merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah di gariskan Allah SWT

---

<sup>6</sup>Abu Bakar Atjeh, *Mutiara Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 2018), 23-24.



Dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56, Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”<sup>7</sup>

Dari bunyi di atas dapat kita ketahui bahwa tugas utama manusia adalah mengabdikan kepada Allah SWT, dan yang paling utama adalah menaati perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya atau biasa kita sebut “*Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*”.

Nabi Muhammad SAW di tengah kejahiliyaan (kebodohan), pada saat itu akhlak masyarakat sangatlah jauh dari kata baik dan sangat bertolak belakang dari ajaran agama islam. Namun, dengan sikap sabar dan keteguhan hati, beliau dapat merubah akhlak atau moral yang rusak menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dalam hadits nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ

Artinya :*Dari Abu Hurairah RA meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”*.<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Al-Qur'an, 51 (Adz-Dzariyat): 56

<sup>8</sup>Al-Baihaqi, *Sunan Al-Kubra Al-Baihaqi*, Beirut Dar al fikr, 2012, jilid 15, 252.



Dalam prespektif Islam, karakter baik atau akhlak mulia merupakan hasil dari proses penerapan (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Jadi tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki akidah dan syariah yang benar. Seorang muslim yang memiliki akidah atau iman yang benar, pasti akan mewujudkannya pada sikap dan perilaku sehari-harinya yang didasari oleh imannya.<sup>9</sup>

Sekolah dalam hal ini mempunyai peranan penting dalam membangun karakter siswa. Melalui banyak cara setiap Lembaga Pendidikan membangun karakter peserta didiknya. Namun pada realitanya masih banyak para peserta didik yang masih memiliki karakter yang bisa di katakan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan Pendidikan karakter siswa, salah satunya yakni perkembangan globalisasi dan teknologi masa kini yang kian menggerus karakter moral dan adab para peserta didik, seperti contoh semakin banyaknya kasus pelanggaran pada para siswa. Seperti penggunaan narkoba, pergaulan bebas yang semakin tidak bisa terkontrol karena media yang semakin mudah di akses, bahkan sampai pada tindakan kriminal, pencurian, tawuran bahkan sampai pada taraf pembunuhan.<sup>10</sup>

Kondisi yang terjadi ini sangat berbeda dengan para siswa MTs Darul Ma'arif Bangsal Mojokerto. Pada observasi pendahuluan, peneliti melihat bahwa siswa siswi MTs Darul Ma'arif Bangsal Mojokerto memiliki karakter yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari mereka yang selalu mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, memiliki sikap tawadhu'

<sup>9</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 23-24.

<sup>10</sup>Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN-Maliki-Press. 2021), 93.



kepada guru dan orang yang lebih tua yang kental akan seorang santri, berdoa setiap memulai dan selesai pelajaran, serta mereka yang senantiasa menjalin kerukunan yang religius dengan lingkungan teman sebaya dan keluarganya.

Berdasarkan wawancara pendahuluan pada tanggal 27 November 2021, diperoleh informasi bahwa MTs Darul Ma'arif Bangsal Mojokerto menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didiknya melalui beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap hari, diantara kegiatan keagamaan tersebut adalah doa bersama sebelum memulai pembelajaran, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, Istighosah, Khataman al-qur'an keliling, qiro'ah, dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).

Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifnya pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan yang pada akhirnya diharapkan dapat menjadi sebuah tolak ukur tentang pembentukan karakter dan juga sebagai sarana untuk pengembangan Pendidikan karakter pada siswa di berbagai sekolah.

Dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kegiatan agama menjadi sarana atau salah satu cara untuk pembentukan karakter di MTs Darul Ma'arif Bangsal Mojokerto. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Darul Ma'arif Tinggarbuntut Bangsal Mojokerto”**.





## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian pada “Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Darul Ma’arif Tinggarbuntut Bangsal Mojokerto”. Karakter religius dalam penelitian ini didasari oleh indikator karakter religius dari Kemendiknas (2010:25), yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan sholat berjama’ah, dan merayakan hari-hari besar keagamaan.
2. Subjek penelitian adalah siswa dan siswi, kepala sekolah, dan guru-guru yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di MTs Darul Ma’arif Tinggarbuntut Bangsal Mojokerto
3. Lokasi penelitian di MTs Darul Ma’arif Tinggarbuntut Bangsal Mojokerto

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan keagamaan di Mts Darul Ma’arif desa Tinggarbuntu Kec Bangsal Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimanakah upaya pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Darul Ma’arif Desa Tinggarbuntut Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto?



3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Darul Ma'arif Desa Tinggarbuntut Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, tujuan yang dicapai peneliti adalah:

- a. Mendeskripsikan kegiatan keagamaan yang di Mts Darul Ma'arif Desa Tinggarbuntut Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.
- b. Mendeskripsikan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Darul Ma'arif Desa Tinggarbuntut Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor mendukung dan menghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Darul Ma'arif Desa Tinggarbuntut Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai media informasi dan tambahan ilmu pengetahuan tentang bagaimana pembentukan karakter siswa di sekolah, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para pendidik dalam upaya pembentukan karakter siswa.

- b. Manfaat Praktis



- 1) Sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- 2) Mendorong kepada pembaca, terutama tenaga pendidik dan pemerintah untuk lebih mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan yang dilakukan peserta didiknya.
- 3) Memberikan informasi kepada semua pihak yang mempunyai tanggung jawab terhadap siswa, agar masing-masing pihak mengetahui fungsi dan tanggung jawabnya dalam pembentukan karakter siswa.

#### F. Penelitian Terdahulu

Belakangan ini karakter siswa mulai mrosot di kalangan masyarakat. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami penelitian yang sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan Upaya pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Berikut penelitian yang terkait dengan penelitian penulis antara lain:

Tabel 1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Karya Ilmiah/Jurnal	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Vivi Washilatu I 'Aziza (2020). <sup>11</sup>	Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek	Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Bentuk karakter religius yang ditanamkan kepada siswa di MA Negeri 1 Trenggalek sebagai berikut: a) Dimensi keyakinan b) Dimensi peribadatan. c) Dimensi akhlak	Dari penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam pembentukan karakter siswa yang mana menjabarkan strategi guru dalam membentuk karakteristik	Namun mempunyai perbedaan sasaran penelitian yakni siswa tingkat Madrasah Aliyah

<sup>11</sup>Vivi Washilatul 'Azizah, *Strategi Guru dalam embentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 60.





				Upaya guru yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa di MA Negeri 1 Trenggalek adalah: Pertama, dengan pengetahuan (ilmu). Kedua, dengan pembiasaan. Ketiga, dengan keteladanan. Faktor yang mempengaruhi Religiusitas siswa di MA Negeri 1 Trenggalek ada dua yaitu faktor intern yang berupa sifat kepribadian, dan faktor ekstern yang berupa lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat.	peserta didik	
2.	Yuni Wijayanti (2017) <sup>12</sup>	Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang.	Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Hasil dari penelitian ini ialah menjabarkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.	Mengkaji Masalah karakter Religius siswa	Perbedaannya peneliti terdahulu mendeskripsikan mengenai peran ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 3 Malang. Sedangkan penulis mendeskripsikan tentang pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan

<sup>12</sup>Yuni Wijayanti, *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang* (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 79.

						keagamaan di MTs Darul Ma'arif Bangsal Mojokerto
3.	Kairunnisa Lubis (2022). <sup>13</sup>	Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah.	Jurnal Basicedu, Volume 1 no.1	MI Nurul Iman telah melakukan pembinaan karakter bagi santri. Ada banyak aspek yang dikembangkan dalam pengembangan karakter dengan nilai-nilai agama yang ditekankan pada aspek jasmani dan rohani peserta ekstrakurikuler da'l.	sama-sama membahas pembentukan karakter religius	sasaran pada penelitian ini adalah siswa MI sedangkan pada penelitian saya ialah siswa siswi MTs. Dan pembentukan karakter religius pada penelitian ini di ambil dari kegiatan Ekstrakurikuler sedangkan penelitian saya ialah kegiatan keagamaan sehari-hari.
4.	Yeti Arina dan Suharningsih (2016) <sup>14</sup>	Stategi Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Takmir di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Kediri.	Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, UNESA	Strategi yang di temukan peneliti pada penelitian ini ialah dengan melalui pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan	Sama-sama membahas mengenai upaya pembentukan karakter religius.	Pada penelitian ini strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa ialah dengan pemberian pengetahuan kajian Islam dan pembiasaan

<sup>13</sup> Kairunnisa Lubis, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah", *JURNAL BASICEDU*, Vol. 1, N0.1 (Juni 2022).

<sup>14</sup> Yeti Arina & Suharningsih, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Takmir di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Kediri, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, UNESA*, pdf, (2016)

5.	Yusinta Khoeratul Nisa (2017) <sup>15</sup>	Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas	Skipsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan seperti pembiasaan-pembiasaan yang di programkan di sekolah diantaranya doa bersama sebelum masuk jam pelajaran, sholat berjamaah dll, adapun program mingguan seperti infak kelas, jum'at bersih dll.	Membahas tentang Pembentukan Karakter Siswa	Perbedaannya a peneliti terdahulu ini pembentukan karakter religiusnya di instansi sekolah dasar. Sedangkan penelitian penulis pembentukan karakter religiusnya melalui instansi SLTP (MTs/SMP)
----	---	---	---	---	---	---

Dari penelitian serupa terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada objek sarannya. Ada yang mengambil objek pada siswa siswi SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Sedangkan persamaannya terletak pada sama-sama meneliti tentang upaya pembentukan karakter religius siswa.

### G. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi kedalam 5 bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab sebagai rantai pembahasan bab tersebut:

Bab I : Pendahuluan; dalam bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah; rumusan masalah; ruang lingkup penelitian; tujuan

<sup>15</sup>Yusinta Khoeratul Nisa, *Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas* (Skipsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2017), 69.



dan manfaat penelitian; penelitian terdahulu; sistematika pembahasan.

Bab II :Landasan Teori terdiri dari dua sub bab yaitu pertama karakter, meliputi: pengertian karakter dan bentuk-bentuk karakter. Kedua karakter religius, meliputi: pengertian karakter religius, bentuk-bentuk karakter religius, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius dan proses pembentukan karakter religius. Ketiga, kegiatan keagamaan, meliputi: pengertian kegiatan keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan, dan tujuan kegiatan keagamaan.

Bab III:Metode Penelitian; dalam bab ini berisi tentang desain penelitian; subyek penelitian; Teknik pengumpulan data; Teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada Bab ini akan dibahas tentang laporan hasil penelitian meliputi: deskripsi gambaran umum MTs Darul Ma'arif, hasil penelitian dan analisis data.

Bab V: Penutup: Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pembentukan Karakter Religius

#### 1. Pengertian Karakter

Karakter adalah suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan mengfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku buruk lainnya dikatakan orang berkarakter buruk, sedangkan orang yang jujur, peduli, bertanggung jawab, toleransi, dan perilaku baik lainnya dikatakan orang berkarakter baik.<sup>16</sup> Karakter merupakan ciri khas dari seseorang yang bersumber dari proses alamiyah sebagai hasil yang di terima dari proses belajar, lingkungan sekitar dan keluarga.

Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi bermoral. Sifat alami ini kemudian di manifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Hal itu senada dengan yang di kemukakan Aristoteles, bahwa karakter itu sangat erat kaitannya dengan "*habit*" atau kebiasaan yang terus dilakukan. Lebih jauhnya, Lickona menetapkan tiga hal dalam mendidik karakter adalah dengan *knowing, loving and acting thr good*. Menurutnya

---

<sup>16</sup>Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2010), 1.



keberhasilan Pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter baik, mencintai, dan pelaksanaan atas karakter baik tersebut.<sup>17</sup>

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat keputusan dan sikap bertanggungjawab akibat setiap keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya adat istiadat dan estetika.<sup>18</sup>

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah karakter, diantaranya yaitu:

- a) Karakter : watak atau sifat, fitrah yang ada dalam diri manusia yang terkait dengan nilai hukum dan ketentuan tuhan, bersemayam dalam diri seseorang sejak kelahirannya.<sup>19</sup>
- b) Tabiat : sifat, kelakuan, perangai, kejiwaan seseorang yang bisa berubah-ubah karena interaksi sosial dan sangat dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 32-33.

<sup>18</sup> Muchlas Sanani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 41-42.

<sup>19</sup> Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati* (Jakarta: Al-Mawardi, 2011), 48.

<sup>20</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa* (Semarang: Yuma Pustaka UNS Press, 2010), 11.



- c) Adat : sifat dalam diri yang di upayakan manusia melalui Latihan dan kebiasaan, berdasarkan keinginan.
- d) Kepribadian : tingkah laku hasil pembentukan dari Pendidikan dan pengajaran baik secara klasik atau non formal, bersifat tidak abadi karena berhubungan dengan lingkungan.
- e) Identitas : alat bantu untuk mengenali sesuatu.
- f) Moral : ajarab tentang budi pekerti, mulia, ajatan kesusilaan moralitas adat istiadat, sopan santun dan prilaku.<sup>21</sup>
- g) Watak : sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan prilaku.<sup>22</sup> Cakupanya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal hal yang diupayakan hingga menjadi adat.
- h) Etika : ilmu tentang akhlak dan tabiat kesopanan, peradaban atau kesusilaan.
- i) Akhlak : akhlak adalah bedi pekerti atau kelakuan. Ahmad mubarak mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.

Mengacu dari beberapa kata yang berkaitan dengan karakter di atas, maka karakter dapat di maknai sebagai dasar membangun kepribadian seseorang yang dapat terbentuk karena pengaruh genetic maupun pengaruh

---

<sup>21</sup> Bambang Mahirjanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer* (Surabaya: Bintang Timur, 1995), 414.

<sup>22</sup> *Ibid*, 572.



lingkungan sosial seseorang, serta di wujudkan dalam perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' 'Ulum al-Din* adalah proses membimbing anak secara sadar dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran dengan memberi contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan sehingga menjadi manusia sempurna.<sup>23</sup> Pendidikan karakter ini lebih diorientasikan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Karakter yang dikembangkan bagi siswa dalam kitab *Ihya' 'Ulum al-Din*, yaitu: mengutamakan penyucian jiwa dan ibadah, tawakal, Karakter ikhlas, solidaritas, cinta ilmu bermanfaat, jujur, kesederhanaan, sabar, syukur dan sikap lemah lembut.

Menurut Al-Ghazali, pendidikan dalam prosesnya haruslah mengarah kepada pendekatan diri kepada Allah dan kesempurnaan insani, mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu bahagia dunia dan akhirat. Pendekatan diri kepada Allah merupakan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yaitu pembentukan Insan Paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Al-Ghazali pula menyebutkan manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadilah melalui ilmu pengetahuan yang

---

<sup>23</sup>Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Darussalam, Kairo Mesir, Jilid I, 2007. 132.



dipelajarinya. Fadilah ini selanjutnya dapat membawanya untuk dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakannya hidup di dunia dan akhirat.

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa karakter identik dengan akhlak, moral, dan etika. Maka dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada alQur'an dan al-Sunah (Hadits).

Ibn Maskawaih (320-421/932-1030) mengartikan akhlak sebagai “a state of the soul which causes it to perform its actions without thought or deliberation,” keadaan jiwa yang karenanya menyebabkan munculnya perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran atau pertimbangan yang mendalam'. Definisi senada juga dikatakan oleh imam al-Ghazali sebagai berikut “Akhlak adalah keadaan sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>24</sup>

Kategori yang sama juga disebut oleh Basil Mitchell, Imam Abi alFadhl dalam Lisan al-Arab mengartikan akhlak sebagai al-sahiyah yang berarti watak dan tabiat. Hakekat makna khuluq (bentuk singel dari akhlak) adalah gambaran (surah) batin manusia yang meliputi sifat dan jiwanya (nafs), Analisis semantik Sheila Mc. Donough menarik juga untuk diperhatikan. Ia mengatakan bahwa kata khuluq memiliki akar kata yang sama dengan khalaqa yang berarti “menciptakan” (to creat) dan

---

<sup>24</sup>Musrifah, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, Jurnal Edukasia Islamika: Vol. 1, No. 1 (Desember 2016), 124.



“membentuk” (to shape) atau memberi bentuk (to give from). Akhlak adalah istilah yang tepat dalam bahasa Arab untuk arti moral.<sup>25</sup>

Seperti halnya akhlak, secara etimologis etika juga memiliki makna yang sama dengan moral. Tetapi, secara terminologis dalam posisi tertentu, etika memiliki makna yang berbeda dengan moral. Sebab etika memiliki tiga posisi, yakni sebagai sistem nilai, kode etik, dan filsafat moral.

Sebagai sistem nilai, etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Dalam posisi inilah sebagian besar makna etika dipahami sehingga muncul istilah “Etika Islam”. Dalam posisi ini pula makna etika sama dengan moral.<sup>26</sup> Pengertian moral sebagai sistem nilai dapat juga dilihat dalam definisi Franz Magnis Suseno yang mengartikan etika sebagai keseluruhan norma dan penilaian yang digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana seseorang seharusnya menjalankan kehidupannya, bagaimana seseorang membawa diri, serta sikap-sikap dan tindakan mana yang harus seseorang kembangkan agar hidupnya sebagai manusia itu berhasil.<sup>27</sup>

## 2. Pengertian Karakter Religius.

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadari segala aspek kehidupan kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai

<sup>25</sup>*Ibid.*, 125

<sup>26</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

<sup>27</sup>Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 19.



panutan dan penuntun tuturkata, sikap, dan pebuatanya setiap hari, serta taat menjalankan perintah tuhanya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting hal ini merujuk pada Pancasila. Yakni setiap masyarakat indonesia harus meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya.<sup>28</sup>

Menurut Stark dan Glock yang di kutip Mohammad Mustari. Ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius yaitu: keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi.<sup>29</sup> Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter religius apabila memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Berketuhanan, manusia religius berkeyakinan bahwa yang berbeda di alam semesta ini adalah bukti yang jelas terhadap adanya tuhan. Unsur perwujudan bumi serta benda-benda di alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada Maha Pencipta dan Pengatur.
- b. Pluralitas, dalam kehidupan di dunia ini tidak semua orang satu agama dengan kita, untuk itu kita mutlak untuk bisa menghormati perbedaan beragama ini.
- c. Internalisasi Nilai, sesuatu yang telah meresap pada diri kita terhadapn penanaman unsur agama.
- d. Buah Iman, apabila seseorang telah benar-benar mengenal tuhanya dengan ketulusan hati dan pikiranya makan akan tilmbullah rasa nyaman dan Bahagia pada dirinya.

---

<sup>28</sup>Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 3.

<sup>29</sup>*Ibid.*, 3.



- e. Pendidikan Agama, Pendidikan agama adalah proses dimana seseorang memulai dan mendalami pemahaman tentang agamanya.

Dari penjelasan diatas konsep pembentukan karakter religius yakni membentuk karakter siswa dan norma-norma moral yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya dan membangun tindakan seseorang yang di harapkan dan di upayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.

**a. Indikator karakter religius.**

Menurut Kemendiknas (2010:25), indikator karakter religius ialah sebagai berikut:

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran
- 2) Melakukan Sholat berjama'ah
- 3) Merayakan hari-hari besar keagamaan

Melalui pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator penguat karakter religius pada siswa di MTs Darul Ma'arif Bangsal Mojokerto diantaranya:

- 1) Siswa di MTs Darul Ma'arif Bangsal Mojokerto berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- 2) Siswa di MTs Darul Ma'arif Bangsal Mojokerto melakukan sholat berjamaah.
- 3) Siswa di MTs Darul Ma'arif Bangsal Mojokerto merayakan hari-hari besar keagamaan.



### 3. Nilai-nilai karakter Religius.

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai religius dalam proses pembelajaran umumnya mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.

Secara spesifik Pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar Pendidikan karakter banyak kita temukan dari sumber, diantaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah SAW yang tercerminkan dalam sikap dan perilaku beliau sehari-hari beliau yakni : *shiddiq* (jujur), *Amanah* (dipercaya), *Tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *Fathanah* (cerdas).

Menurut Zayadi sumber nilai Religius yang Berlaku dalam kehidupan manusia di golongan menjadi 2 macam yaitu:<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Zayadi. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 73.





a. Nilai Illahiyyah

Nilai Illahiyyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum min Allah SWT* dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti nilai pendidikan. Nilai-nilai Religius yang paling mendasar ialah:

- i. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.
- ii. Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepadanya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari tuhan mengndung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Tuhan.
- iii. Ihsan yaitu kesadaran sedalam-dalamnya bahwa Allah SWT senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- iv. Taqwa yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.
- v. Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih semata-mata hanya demi memperoleh rido Allah SWT.
- vi. Tawakal yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah SWT dengan penuh harap kepada Allah SWT.



- vii. Syukur yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT.
- viii. Sabar yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah SWT.

b. Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minan nas*, yang berisi budi pekerti, atau sikap kita kepada orang lain, seperti pertalian cinta kasih antar sesama manusia, rendah hati, jujur, sopan santun (tawadhu'), menepati janji, Amanah dan banyak lagi sifat sifat insaniyah yang lainnya.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius yaitu: Faktor internal adalah semua kepribadian yang mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung yang meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan Pendidikan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 177.



## B. Kegiatan Keagamaan

### 1. Pengertian Kegiatan Keagamaan.

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas.<sup>32</sup> Secara lebih jelasnya kegiatan adalah sebuah aktifitas atau tindakan seseorang atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan atau perbuatan yang di lakukan di tengah suatu lingkungan tertentu. Sedangkan keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.<sup>33</sup> Jadi, kegiatan keagamaan adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam sebuah lingkungan yang mana kegiatan tersebut mempunyai sifat yang terdapat dalam agama ataupun behubungan dengan agama.

Dengan kata lain , aktifitas keagamaan merupakan wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Di sinilah seseorang beragama dapat mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Jadi kegiatan keagamaan merupakan suatu aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem stau prinsip kepercayaan terhadap tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang dilakukan di sebuah Lembaga Pendidikan.

---

<sup>32</sup>Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 177.

<sup>33</sup>*Ibid.*,20.



## 2. Fungsi Kegiatan Keagamaan

Sebagai suatu subyek pelajaran, Pendidikan agama islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing Lembaga Pendidikan. Seperti sebagai berikut:

### a. Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah diturunkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama pada kewajiban dilakukan oleh setiap orangtua dan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak remaja melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkah perkembangannya.

### b. Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

### c. Penyesuaian mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.



d. Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak remaja yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

### 3. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan

Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Frans Magnis Suseno, *Etika dasar* (Yogyakarta: kanisius, 2018), 14-17



Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitu dengan pengembangan program kegiatan keagamaan ini. Adapun beberapa bentuk program kegiatan keagamaan, diantaranya adalah:

a. Shalat dhuha berjamaah

Shalat dhuha yaitu shalat sunnah yang dikerjakan ketika matahari naik setinggi tombak, atau kira-kira pukul 8 atau 9 sampai tergelincir matahari.<sup>35</sup> Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari pada waktu matahari telah terbit dan mulai meninggi, yaitu minimal matahari telah meninggi satu tombak atau sepenggalan sampai menjelang waktu dhuhur. Tujuan diadakannya shalat dhuha berjamaah adalah untuk mengenalkan siswa pada shalat dhuha dan supaya mencetak siswa yang beriman dan bertakwa yang berlandaskan spiritual di lingkungan pendidikan sekolah.

b. Membaca Al-Qur'an setiap hari

Al-Qur'an merupakan bukti nyata dari Tuhan, petunjuk dan rahmat yang hanya Allah diberikan orang-orang beriman Al-Qur'an adalah sumber petunjuk dan sistem yang mengatur kehidupan dan jiwa manusia, sesama bersumber dari Al-Qur'an.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Labib Mz, *Mengais Rejekii dengan Sholat Dhuha* (Jakarta: Aksara Press), 2015, 137.

<sup>36</sup>Gading EA, dkk, *Semangat Zaman dan Intelektual Kita* (Surabaya: Pustaka Saga), 2015, 70



c. Shalat dzuhur berjamaah

Shalat dzuhur adalah shalat yang dilakukan sesudah lewat tengah hari dan berakhir menjelang waktu ashar.<sup>37</sup> Pada zaman dahulu, orang menandai masuknya shalat dzuhur adalah dengan mengamati bayang-bayang suatu benda. Jika bayang suatu benda sudah tidak tegak lurus dengan posisinya, maka itu menandakan telah masuk waktu dzuhur. Namun saat bayangan suatu benda sudah lebih panjang dari pada benda aslinya, maka dari itu menandakan telah masuk waktu ashar dan waktu dzuhur berakhir.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menanamkan kebiasaan melaksanakan shalat adalah mengajak siswa untuk shalat berjamaah. Termasuk manfaat shalat berjamaah yaitu ia menjadi pendorong (motivator) untuk berlomba-lomba dalam keta'atan kepada Allah dengan penuh kejujuran dan keikhlasan.

d. Peringatan hari-hari besar

Peringatan hari-hari besar Islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan isra' mi'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya. Tujuan diadakannya peringatan dan perayaan hari besar Islam adalah melatih peserta didik untuk selalu

---

<sup>37</sup>M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2018, 36.



berperan serta upaya-upaya menyemarakkan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi perkembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

e. Istighosah setiap hari setelah sholat dzuhur berjama'ah

Istighosah adalah sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal yang biasa-biasa saja. Oleh karena itu, istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu.<sup>38</sup>

Tujuan istighosah ini adalah untuk membentuk karakter siswa dan menumbuhkan nilai-nilai spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Kristiya Septian Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius (Religius culture) di Sekolah" *Jurnal Kependidikan*, Vol. III, No. 2, 2015, 29.

<sup>39</sup> Wahid Abdussalam, *Kesalahan Umum dalam Akidah dan Ibadah Beserta Koreksinya* (Jakarta: Darul Haq, 2011), 6.







### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah merupakan strategi yang mengatur latar belakang penelitian, agar peneliti memperoleh data yang valid juga sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Berdasarkan obyek penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) atau disebut dengan penelitian kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>40</sup>

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa-siswi MTs Darul Ma'arif Desa Tinggarbuntut Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Peneliti memilih subjek ini karena peneliti menganggap bahwa Siswa-siswi yang terjun langsung pada kegiatan keagamaan.
- b. Kepala Sekolah beserta Waka kesiswaan MTs Darul Ma'arif Desa Tinggarbuntut Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Peneliti memilih subjek ini karna peneliti tau bahwa beliauah yang terjun langsung masalah konsep pembentukan karakter.

---

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 78.

- c. Guru yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di MTs Darul Ma'arif Desa Tinggarbuntut Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Guru keagamaan berjumlah 6 orang. Tetapi disini peneliti mengambil hanya 1 orang saja untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan sumber data tersebut karena dianggap mengetahui hal-hal yang dibutuhkan peneliti dan sebagai sumber utama untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan untuk memahami subyek secara mendalam, maka dari itu penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objektif tertentu, dan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Hakikat penelitian kualitatif menurut Moleong (2010:6) adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>41</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Maka metode pengumpulan data yaitu:

---

<sup>41</sup> fia S. Rumbewas, Beatus M. Laka,Naftali Meokbun, "Peran Orangtua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Anak Di SD Negeri saribi", Jurnal Ilmiah Edu Mat Sains, 2 Januari 2018, 35.



## 1. Observasi

Jenis Penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Matthew dan Ross mendefinisikan observasi sebagai metode pengumpulan data melalui indra manusia, pendapat ini mengacu pada penelitian kualitatif, yaitu proses dari mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman atau pengambilan gambar baik video maupun foto atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya<sup>42</sup>

Observasi ini dilakukan penulis untuk memperoleh gambaran umum mengenai kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Penulis juga menggunakan metode ini untuk memperoleh data gambaran umum tentang MTs Darul Ma'arif dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

## 2. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang akan diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>43</sup> Dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

---

<sup>42</sup>Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group* (Jakarta: Grafindo, 2013), 124.

<sup>43</sup>Mata Kuliah Metodologi Penelitian semester 5.



### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode yang lainnya metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah.<sup>44</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data siswa-siswi MTs Darul Ma'arif, dan catatan peristiwa yang telah berlalu seperti berkas-berkas atau kejadian-kejadian yang lalu yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa.

#### D. Teknis Analisis Data

Sajian data secara deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikannya melalui kata-kata tertulis atau lisan yang didapatkan dari perilaku orang-orang yang diamati, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara mendetail.<sup>45</sup>

Sedangkan dalam analisis data ini, peneliti menggunakan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum. Peneliti menggunakan metode flow model yang terdapat tiga tahapan yaitu:<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* ( Jakarta: Kencana, 2017), 372.

<sup>45</sup>Sugono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 82-83.

<sup>46</sup>Matthew B. Milles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, trans. Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2019), 16.



1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan atau pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan yang diperoleh dari data lapangan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data disajikan bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari arti pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan akhir bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, dan metode pencarian data yang digunakan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 243.

